

# Tindak Tutur Akun Instagram Dawuhguru Sebagai Bahan Ajar Teks Poster

<sup>1</sup>Annisa Rakhmawati, <sup>2</sup>Denik Wirawati

E-mail: annisaerwe@gmail.com <sup>1</sup>, denik@pbsi.uad.ac.id <sup>2</sup>

Universitas Ahmad Dahlan

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan bahasa dalam unggahan akun Instagram Dawuhguru. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tindak tutur dan fungsi tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru sebagai alternatif bahan ajar teks poster SMP kelas VIII. Jenis penelitian adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah unggahan akun Instagram Dawuhguru. Objek penelitian ini adalah tindak tutur. Metode pengumpulan data dengan metode simak dengan teknik dasar sadap dan teknik lanjutan berupa teknik catat. Instrumen penelitian adalah human instrument dengan alat bantu berupa kartu data. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dengan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP). Hasil penelitian ini adalah: (1) Jenis tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru ditemukan 61 data, terbagi menjadi tiga meliputi: tindak tutur lokusi 29 data, tindak tutur ilokusi 17 data, dan tindak tutur perlokusi 15 data. (2) Fungsi tindak tutur dalam unggahan akun Instagram Dawuhguru ditemukan 24 data, terbagi menjadi tiga meliputi: fungsi lokusi 6 data, fungsi ilokusi 6 data, dan fungsi perlokusi 8 data. (3) Tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru sebagai alternatif bahan ajar teks poster SMP kelas VIII khususnya pada semester ganjil sesuai pada Kompetensi Dasar 3.4 dan 4.4 serta dicantumkan RPP dan luaran berupa bahan ajar berjudul Menulis Teks Poster Melalui Tindak Tutur.*

**KATA KUNCI:** *tindak tutur, akun instagram, teks poster*

## A. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki struktur dan kaidah dalam penyusunan yang baik dan benar, maka penulisan itu harus menggunakan struktur yang tepat dan kaidah-kaidah yang berlaku. Fungsi umum bahasa yaitu sebagai sarana komunikasi sosial, sehingga setiap masyarakat berkomunikasi dengan menggunakan alat komunikasi sosial yang dinamakan bahasa (Soeparno, 2013: 15). Bahasa merupakan alat penghubung yang selalu digunakan oleh manusia dan bahasa juga merupakan salah satu syarat kegiatan berkomunikasi.

Suatu tuturan dapat dihasilkan karena adanya proses komunikasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur. Searle (dalam Wijana dan Rohmadi, 2011: 21) di dalam bukunya mengemukakan jika secara pragmatis terdapat tiga jenis tindakan yang dapat dilakukan oleh penutur, yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Yule (2018:81) mengartikan bahwa tindak tutur yaitu sebagai suatu tindakan yang ditampilkan melalui tuturannya. Tindakan-tindakan tersebut berupa keluhan, permohonan, undangan, pujian maupun permintaan maaf. Bentuk tindak tutur menurut (Wijana dan Rohmadi, 2011) membagi dalam tiga kategori, yaitu sebagai berikut (a) tindak tutur lokusi, (b) tindak tutur ilokusi, dan (c) tindak tutur perlokusi.

Penelitian ini mengkaji tindak tutur dalam unggahan sebuah akun Instagram. Akun Instagram Dawuhguru yang menjadi subjek penelitian ini. Banyak tuturan dalam unggahan akun Instagram Dawuhguru yang memperlihatkan jenis-jenis tindak tutur. Berdasarkan uraian di atas, aspek penelitian tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa di sekolah pada materi teks poster SMP kelas VIII untuk semester ganjil, yaitu pada Bab II “Iklan, Sarana Komunikasi”. Kompetensi Dasar 3.4 Menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar dan 4.4 Menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulisan.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya mengenai tindak tutur yaitu oleh Wiji Astuti (2012) dalam skripsi berjudul “Analisis Pragmatik dalam Novel Trah Karya Atas S Danusubroto” dari Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat tiga macam penggunaan pragmatik yang terdapat dalam tuturan novel Trah yakni berdasarkan daya tutur meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Berdasar modus tutur meliputi tindak tutur direktif, representatif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Selanjutnya yaitu prinsip kerjasama dan prinsip sopan santun. (2) Terdapat fungsi penggunaan pragmatik yang memiliki kegunaan serta memberikan sumber dan wawasan untuk pembaca.

Persamaan penelitian Astuti (2012) dengan penelitian ini adalah: (1) penelitian dengan lajian pragmatik; (2) mendeskripsikan tindak tutur; dan (3) jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian Astuti (2012) dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu: (1) subjek penelitian Astuti adalah Novel Trah karya Atas S. Danusubroto, sedangkan penelitian ini adalah unggahan akun Instagram Dawuhguru; (2) pada penelitian

Astuti fungsi yang dianalisis yaitu fungsi penggunaan pragmatik tindak tutur, sedangkan pada penelitian ini fungsi yang dianalisis yaitu fungsi dari jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Penelitian kedua oleh Viviv Agustia Lestary (2019) dalam skripsi berjudul "Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Kampanye Calon Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Bantul 2019 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Iklan Kelas VIII SMP" dari Universitas Ahmad Dahlan. Hasil penelitian menunjukkan : (1) jenis perlokusi asertif terdapat 17 tuturan, jenis perlokusi direktif terdapat 15 tuturan, jenis perlokusi komisif terdapat 6 tuturan, serta jenis tindak tutur ekspresif terdapat 3 tuturan; (2) fungsi tindak tutur perlokusi ditemukan 9 fungsi dari 29 dengan data dominan yaitu fungsi menyatakan; dan (3) Tindak tutur perlokusi dalam iklan kampanye calon anggota legislatif DPRD Kabupaten Bantul 2019 dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia materi teks iklan kelas VIII SMP pada KD 3.3 dan 4.3.

Persamaan penelitian Lestary (2019) dengan penelitian ini adalah: (1) penelitian dengan kajian pragmatik; (2) mendeskripsikan tindak tutur perlokusi; (3) jenis penelitian dengan metode deskriptif kualitatif; (4) metode analisis data menggunakan metode padan; (5) metode dan teknik analisis data menggunakan metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP); dan (6) sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia SMP kelas VIII. Perbedaan penelitian Lestary (2019) dengan penelitian yang akan dilakukan adalah: (1) subjek penelitian Lestary adalah iklan kampanye calon anggota legislatif DPRD Kabupaten Bantul 2019, sedangkan penelitian ini adalah unggahan akun Instagram Dawuhguru; (2) objek penelitian sebelumnya adalah tindak tutur perlokusi, sedangkan penelitian ini adalah tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi; dan (3) kaitan pembelajaran penelitian sebelumnya adalah teks iklan di SMP kelas VIII, sedangkan penelitian ini mengaitkan dengan bahan ajar teks poster SMP kelas VIII.

Penelitian terakhir oleh Nurma Indah Pangesti dan Farida Yufarlina Rosita (2019) dalam Jurnal Hasta Wiyata berjudul "Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone dari IAIN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam penelitian sebelumnya yaitu ungkapan keluhan, semangat, harapan, kesedihan, syukur, kejenuhan, takjub, tidak menyetujui, dan kesetujuan dengan tuturan yang paling dominan yaitu mengungkapkan semangat; dan (2) tuturan ekspresif yang variatif dalam unggahan akun Instagram @kampuszone dengan maksud dan tujuan tertentu.

Persamaan penelitian Pangesti dan Rosita (2019) dengan penelitian ini adalah: (1) penelitian dengan kajian pragmatik; dan (2) jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian yaitu: (1) subjek penelitian sebelumnya adalah akun Instagram @kampuszone, sedangkan penelitian ini adalah unggahan akun Instagram Dawuhguru; dan (2) penelitian sebelumnya tidak dikaitkan dengan pembelajaran, sedangkan penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran teks poster SMP kelas VIII.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan jenis tindak tutur akun Instagram Dawuhguru; (2) mendeskripsikan kaitan tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru dengan bahan ajar teks poster di SMP kelas VIII.

## **B. KAJIAN TEORI**

Pragmatik dapat diartikan sebagai salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa dengan konteks eksternal pada satuan kebahasaan yang digunakan dalam proses komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2011: 4). Pragmatik mempelajari makna secara eksternal atau makna yang terikat oleh konteks. Selain itu, makna yang di kaji pragmatik bersifat triadis. Makna tersebut disebut sebagai maksud penutur. Leech dalam (Wijana dan Rohmadi, 2011: 5) mengatakan bahwa pragmatik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa dan tergabung dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik.

Sebuah tindakan yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu disebut tindak tutur lokusi (Wijana dan Rohmadi, 2011: 21). Tindak tutur lokusi hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu tanpa ada maksud lain di dalamnya. Sebuah tindakan yang berfungsi untuk menyatakan dan untuk melakukan sesuatu disebut tindak tutur ilokusi (Wijana dan Rohmadi 2011: 23). Tindak tutur ilokusi memiliki fungsi sebagai penyampaian makna ujaran sehingga mitra tutur tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga memberikan efek berupa tindakan. Tuturan yang diutarakan oleh lawan tutur sering memiliki daya pengaruh maupun efek bagi yang mendengarkannya. Efek tersebut dapat secara sengaja maupun tidak sengaja dikreasikan oleh penutur tersebut. Efek yang ditimbulkan dapat berupa perasaan senang, sedih, malu, marah, dan sebagainya. Tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang disampaikan oleh seseorang atau penutur dan memiliki daya pengaruh bagi lawan tutur (Wijana dan Rohmadi, 2011: 24).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan objek dalam suatu penelitian. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk menganalisis kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci, pengambilan sampel yang dilakukan dengan penelitian kualitatif dilakukan secara gabungan, dan analisis data bersifat kualitatif, serta hasil pada penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2016: 15). Hasil data yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk deskripsi mengenai permasalahan yang diangkat. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan analisis untuk menghasilkan deskripsi-deskripsi yang objektif dan bersifat kualitatif mengenai objek yang diteliti.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari data yang telah disimpulkan, hasil dan pembahasan penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok batasan.

#### 1. Jenis tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru

##### 1) Tindak Tutur Lokusi

Pada unggahan akun Instagram Dawuhguru ditemukan 29 data tindak tutur lokusi. contoh data dan pembahasannya, sebagai berikut:

Data nomor (16) A/dg/060321:

“Sumber kehidupan kita adalah hati. Bilamana hatinya baik maka perbuatan, perkataan, dan akhlaknya juga akan baik.”

Data 16 pada unggahan akun Instagram Dawuhguru di atas mengandung jenis tindak tutur lokusi yang menyatakan sesuatu berupa informasi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kata **adalah**, yang mengarah pada sebuah pernyataan yang mengandung informasi. Data diatas berfungsi untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai hati merupakan sumber kehidupan.

## 2) Tindak Tutur Ilokusi

Pada unggahan akun Instagram Dawuhguru ditemukan 17 data tindak tutur ilokusi. Contoh data dan pembahasannya, sebagai berikut:

Data nomor (8) B/dg/050421:

“bersyukur itu perlu terus latihan. Jangan sampai rasa syukur hanya saat memiliki sesuatu” Gus Baha

Data 8 pada unggahan akun Instagram Dawuhguru di atas mengandung jenis tindak tutur ilokusi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat **bersyukur itu perlu terus latihan. Jangan sampai rasa syukur hanya saat memiliki sesuatu**, dalam kalimat tersebut tidak hanya memberikan informasi, akan tetapi terdapat tindakan menasehati yang secara tidak langsung menimbulkan efek bagi pembaca. Nasihat yang diutarakan yaitu untuk selalu bersyukur dalam keadaan susah dan senang, bersyukur jangan hanya saat memiliki sesuatu saja.

Pada data di atas kalimat tersebut menyatakan sesuatu berupa nasihat. Hal tersebut dibuktikan pada kalimat **jangan sampai rasa syukur hanya memiliki sesuatu**. Kalimat pada data di atas memberikan sebuah nasihat supaya selalu bersyukur dalam keadaan apapun.

## 3) Tindak Tutur Perlokusi

Pada unggahan akun Instagram Dawuhguru ditemukan 15 data tindak tutur perlokusi. Contoh data dan pembahasannya, sebagai berikut:

Data nomor (61) C/dg/090220:

“Jangan katakan! Aku punya masalah yang besar, namun katakan! Aku punya Allah yang Maha Besar.” Gus Ali Gondrong

Data (61) pada unggahan akun Instagram Dawuhguru tersebut mengandung jenis tindak tutur perlokusi. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kalimat **jangan katakan! Aku punya masalah yang besar, namun katakan! Aku punya Allah yang Maha Besar** yang merupakan kalimat perintah. Tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur perlokusi karena dalam tuturannya terdapat efek yang ditimbulkan untuk pembaca. Efek yang ditimbulkan yaitu untuk mengatakan Allah yang Maha Besar disaat memiliki masalah yang besar. Kalimat tersebut

memberikan efek kepada pembaca dengan menyatakan perintah agar tidak berkata memiliki masalah yang besar, tetapi memiliki Allah yang Maha Besar.

## **2. Kaitan tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru sebagai alternatif bahan ajar teks poster SMP kelas VIII**

Penelitian tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP kelas VIII materi teks poster. Penelitian ini dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII di semester ganjil. Materi yang akan dikaitkan dengan penelitian adalah teks poster Bab II “Iklan, Sarana Komunikasi” pada Komponen Dasar 3.4 dan 4.4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar dan media dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam RPP yang dilampirkan, kaitan tindak tutur dengan KD 3.4 dan 4.4 dapat dilaksanakan pada proses pembelajaran yang dilakukan dalam dua kali pertemuan (4x45 menit). Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning*, diskusi, serta ceramah dengan menggunakan pendekatan *Scientific Learning*. Kaitan data tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru dengan materi teks poster dijabarkan sebagai berikut.

Pada KD 3.4 menelaah pola penyajian dan kebahasaan teks iklan, slogan, atau poster (yang membuat bangga dan memotivasi) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar, temuan data tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru dapat digunakan sebagai contoh soal teks poster untuk ditelaah pola penyajian dan keahasaannya. Selanjutnya, dalam KD 4.4 menyajikan gagasan, pesan, dan ajakan dalam bentuk iklan, slogan, atau poster secara lisan dan tulis, peserta didik dalam kelompok diharapkan mampu membuat poster dengan menggunakan data tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru dengan memperhatikan pola penyajian dan kebahasaan. Setelah peserta didik mampu membuat teks poster, selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil poster yang telah dibuat agar tercapai indikator dan tujuan pembelajaran.

Luaran penelitian yaitu bahan ajar berjudul *Menulis Poster Melalui Tindak Tutur*. Bahan ajar ini dilengkapi dengan materi teks poster yaitu pola penyajian, kebahasaan, menyajikan gagasan, pesan, serta ajakan, contoh teks poster dari unggahan akun Instagram Dawuhguru, beberapa latihan soal dan evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang terdapat dalam bahan ajar.

Jadi, dapat disimpulkan data tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru dapat dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP kelas VIII untuk materi Teks Poster KD 3.4 dan 4.4. Adanya RPP dan Luaran bahan ajar berupa bahan ajar berjudul *Menulis Teks Poster Melalui Tindak Tutur* layak dan dapat dimanfaatkan untuk guru sebagai tambahan pengetahuan dalam menyampaikan materi pembelajaran teks poster dan membantu peserta didik agar lebih memahami dan menguasai materi.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, banyak ditemukan penggunaan tindak tutur pada unggahan akun Instagram Dawuhguru. Dari deskripsi penjelasan jenis tindak tutur dapat disimpulkan, yaitu (1) temuan data terbanyak jenis tindak tutur lokusi yaitu sebanyak 29 data, (2) keterkaitan tindak tutur dengan bahan ajar teks poster juga terlihat pada KD 3.4 dan 4.4 yang dicantumkan pada RPP dan luaran modul berjudul *Menulis Teks Poster Melalui Tindak Tutur*.

## **F. SARAN**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, diperlukan pengembangan kreativitas seorang pengajar dalam membuat bahan ajar. Penyesuaian RPP juga diperlukan dalam menyusun bahan ajar sesuai masing-masing instansi. Dengan menambahkan contoh-contoh yang diambil dari sosial media merupakan salah satu alternatif pengembangan bahan ajar yang sesuai kemajuan zaman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP Unissula. *Kredo*, 1(2), 71–90.

- Astuti, W. (2012). *Analisis Pragmatik dalam Novel Trah Karya Atas S Danusubroto*. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Kokasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumo, G. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Terintegrasi dengan Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD kelas IV. *Bahasa Sastra Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–18.
- Lestary, V. A. (2019). *Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Kampanye Calon Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Bantul 2019 sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Iklan Kelas VIII SMP*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Mahsun, M. . (2012). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone dari IAIN Surakarta. *Hasta Wiyata*, 02(02), 33–40.
- Sitohang, R. (2014). Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Kewarganegaraan*, 23(2), 13–24.
- Soeparno. (2013). *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Tiara Wacana.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Darma University Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Yule, G. (2015). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.